



Volume 6 Nomor 2, September 2026

DOI: <https://doi.org/10.37726/jammiah.v6i1.1781>

Studi Komparatif Rasio Lancar Dan Rasio Cepat Perusahaan Tambang Dan Perusahaan Agribisnis Di Indonesia Yang Terdaftar Di JII Periode 2021-2025

Muhammad Naufal Arrasyid Mubarak^{1*}, Moch Cahyo Sucipto², Eka Ahadiyat Suryana³^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta

Jalan Veteran No.150-152 Ciseureuh Purwakarta Jawa Barat 41118 Indonesia

21461111@sties-purwakarta.ac.idmochcahyosucipto@gmail.comeka_ahadi@sties-purwakarta.ac.id

ABSTRAK

Likuiditas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan investor. Meskipun PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sama-sama pernah terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), perbedaan karakteristik sektor pertambangan dan agribisnis diduga berkaitan dengan perbedaan tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis perbedaan rasio lancar dan rasio cepat antara PT Vale Indonesia Tbk sebagai perusahaan sektor pertambangan dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai perusahaan sektor agribisnis selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan tahunan masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji Mann-Whitney sebagai uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio lancar

JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah), Volume 6, Nomor 2, September 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/jammiah/>

ISSN: 2797-040X (Media Online) 2797-197X (Media Cetak)

dan rasio cepat antara kedua perusahaan. Uji Mann-Whitney menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk rasio lancar dan $0,000 < 0,05$ untuk rasio cepat. Rata-rata rasio lancar PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 7,49 dan rasio cepat sebesar 6,73, sedangkan PT Vale Indonesia Tbk masing-masing sebesar 4,55 dan 3,76. Temuan ini menunjukkan bahwa PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi selama periode penelitian. Secara praktis, penelitian ini memberikan informasi bagi investor dan manajemen dalam mengevaluasi kemampuan pemenuhan kewajiban jangka pendek dengan mempertimbangkan karakteristik sektor usaha dan struktur aset perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas, Rasio Lancar, Rasio Cepat, Pertambangan, Agribisnis, JII.

ABSTRACT

Liquidity is a key indicator in assessing a company's ability to meet its short-term obligations, maintain operational stability, and sustain investor confidence. Although PT Vale Indonesia Tbk and PT PP London Sumatra Indonesia Tbk were both once listed on the Jakarta Islamic Index (JII), the differing characteristics of the mining and agribusiness sectors are believed to be related to differences in the companies' liquidity levels. This study aims to analyze the differences in current and quick ratios between PT Vale Indonesia Tbk, a mining company, and PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, an agribusiness company, during the 2021–2025 period. The study employs a quantitative approach using a comparative research design. The research data consists of secondary data sourced from audited quarterly financial reports published through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the annual reports of each company. Data collection was conducted using the documentation method. Data analysis included descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, the Levene homogeneity test, and the Mann-Whitney test for hypothesis testing. The results indicate significant differences in the current ratio and quick ratio between the two companies. The Mann-Whitney test yielded significance values of $0.000 < 0.05$ for the current ratio and $0.000 < 0.05$ for the quick ratio. The average current ratio for PT PP London Sumatra Indonesia Tbk was 7.49 and the quick ratio was 6.73, while those for PT Vale Indonesia Tbk were 4.55 and 3.76, respectively. These findings indicate that PT PP London Sumatra Indonesia Tbk had a higher level of liquidity during the study period. In practical terms, this study provides information for investors and management in evaluating the ability to meet short-term obligations while considering the characteristics of the business sector and the company's asset structure.

Keywords: Liquidity, Current Ratio, Quick Ratio, Mining, Agribusiness, JII.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan sektor tambang dan agribisnis memiliki karakteristik operasional yang berbeda sehingga berpotensi menghasilkan tingkat likuiditas yang berbeda pula. Perusahaan tambang umumnya membutuhkan modal besar, memiliki tingkat risiko tinggi, serta dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Sementara itu,

JAMMIAH (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah), Volume 6, Nomor 2, September 2026

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/jammiah/>

ISSN: 2797-040X (Media Online) 2797-197X (Media Cetak)

perusahaan agribisnis cenderung berkaitan dengan siklus produksi pertanian, faktor musim, serta kebutuhan modal kerja yang relatif berbeda dibandingkan sektor pertambangan. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan pengelolaan aset lancar dan kewajiban lancar pada kedua sektor menjadi menarik untuk dibandingkan¹.

Kedua perusahaan merupakan perusahaan besar yang terdaftar di pasar modal Indonesia dan masuk ke dalam indeks saham syariah Jakarta *Islamic Index* sehingga memiliki keterbukaan laporan keuangan yang baik. PT Vale mewakili sektor pertambangan sedangkan PT PP London mewakili sektor agribisnis. Penelitian mengenai perbandingan rasio likuiditas masih relatif terbatas sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik serta menjadi referensi bagi investor, akademisi, dan pihak manajemen perusahaan.

PT. Vale Indonesia Tbk adalah perusahaan yang didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 yang telah mendapat izin dari pemerintah Indonesia untuk eksplorasi, penambangan, pengolahan dan produksi nikel. PT. Vale Indonesia Tbk telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Mei 1990 dengan kode saham INCO. Perusahaan ini menjalankan usaha di bidang pertambangan bijih nikel dan yang bersangkutan lainnya, seperti mineral, bahan logam dan hasil tambang lainnya, termasuk pengolahan, pemasaran dan transportasi².

Disisi lain, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk adalah perusahaan perkebunan yang didirikan pada tahun 1906 dengan kegiatan awal berupa pengelolaan perkebunan karet di Sumatra. Seiring perkembangan usahanya, perusahaan memperluas komoditas ke kopi, kakao, teh, dan terutama kelapa sawit sebagai produk utama. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 1996 dengan kode saham LSIP. Perusahaan ini bergerak di bidang pengelolaan dan pengembangan perkebunan, produksi serta pengolahan hasil perkebunan seperti kelapa sawit, karet, kakao, dan teh, termasuk kegiatan pemasaran dan distribusinya. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki struktur keuangan yang lebih fleksibel dan bergantung pada hasil panen serta harga komoditas. Perusahaan ini juga mengalami fluktuasi dalam aset lancar dan liabilitas jangka pendek, yang mencerminkan tantangan dalam menjaga likuiditas di tengah volatilitas pasar agribisnis. Perbandingan antara kedua perusahaan ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sektor yang berbeda mengelola likuiditas dalam konteks ekonomi Indonesia yang dinamis³.

¹ Aizzat Haqiqi and Saqofa Nabilah Aini, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Pasca Pandemi (2022-2024) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), Indonesia Aspek , Seperti Kemampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Lik," 2025, 111-24.

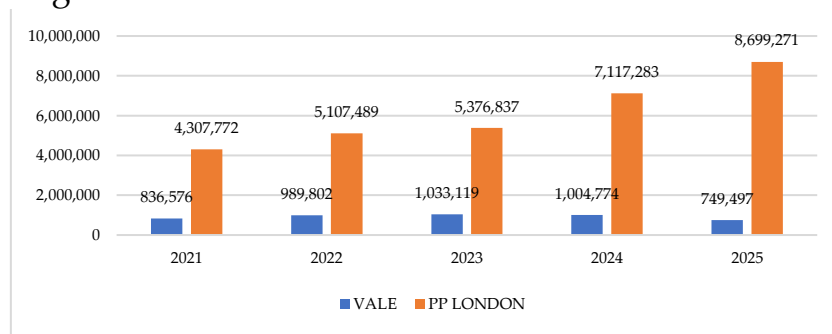
² PT Vale Indonesia Tbk, "Sekilas Tentang PT Vale Indonesia Tbk," n.d.

³ Harrisons & Crosfield Plc, "PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK," 2020.

Berdasarkan hasil telaah, masalah likuiditas merupakan masalah penting dalam perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlahnya relatif lebih banyak⁴.

Grafik 1.1

Perbandingan Aset Lancar PT Vale dan PT PP London Periode 2021-2025



(Sumber : *Annual Report* PT Vale dan PT PP London Periode 2021-2025)S

Berdasarkan grafik aset lancar periode 2021–2025, terlihat bahwa PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) memiliki nilai aset lancar yang jauh lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Pada tahun 2021, aset lancar LSIP tercatat sebesar 4.307.772 dan meningkat menjadi 5.107.489 pada tahun 2022 serta 5.376.837 pada tahun 2023. Pertumbuhan aset lancar semakin signifikan pada tahun 2024 menjadi 7.117.283 dan mencapai 8.699.271 pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menyediakan sumber daya jangka pendek untuk mendukung operasional perusahaan, membiayai aktivitas usaha, serta memenuhi kewajiban lancar yang jatuh tempo. Menurut Kasmir⁵, aset lancar merupakan komponen utama yang mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan karena terdiri atas kas, setara kas, piutang usaha, persediaan, dan aset lain yang dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu kurang dari satu tahun.

Sementara itu, PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan tren yang berbeda. Nilai aset lancar perusahaan meningkat dari 836.576 pada tahun 2021 menjadi 989.802 pada tahun 2022 dan 1.033.119 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 aset lancar mengalami sedikit penurunan menjadi 1.004.774 dan kembali turun menjadi 749.497 pada tahun 2025. Fluktuasi tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan, baik yang berasal dari perubahan saldo kas, piutang, persediaan maupun aset lancar lainnya. Hery⁶, menjelaskan bahwa

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2022).

⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2021).

perubahan aset lancar dapat mencerminkan strategi manajemen dalam mengelola kebutuhan operasional dan investasi jangka pendek perusahaan. Penurunan aset lancar tidak selalu menunjukkan kondisi yang buruk, tetapi perlu dianalisis bersamaan dengan perubahan kewajiban lancar dan rasio likuiditas perusahaan.

Perbedaan nilai aset lancar kedua perusahaan juga mencerminkan karakteristik sektor industri yang berbeda. PT PP London yang bergerak pada sektor agribisnis memiliki siklus operasi yang menghasilkan perputaran kas dan persediaan secara berkelanjutan sehingga membutuhkan modal kerja yang relatif besar. Sebaliknya, PT Vale sebagai perusahaan pertambangan cenderung memiliki proporsi investasi yang lebih besar pada aset tetap dan aset tidak lancar, seperti infrastruktur pertambangan, alat produksi, dan fasilitas pengolahan mineral. Oleh karena itu, struktur aset perusahaan pertambangan umumnya menunjukkan porsi aset lancar yang lebih rendah dibandingkan perusahaan agribisnis⁷.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, peningkatan aset lancar LSIP pada periode 2021–2025 didukung oleh pertumbuhan kas dan setara kas serta peningkatan aset biologis dan persediaan yang berkaitan dengan aktivitas operasional perkebunan. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang memadai untuk mendukung kegiatan usaha dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya⁸. Sebaliknya, penurunan aset lancar VALE pada akhir periode penelitian dapat dikaitkan dengan perubahan posisi kas dan investasi jangka pendek yang dipengaruhi oleh kebutuhan belanja modal (*capital expenditure*) dan pengembangan operasional perusahaan pertambangan⁹.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki tingkat aset lancar yang lebih besar dan mengalami pertumbuhan yang konsisten selama periode penelitian dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan agribisnis memiliki kapasitas modal kerja yang lebih kuat dalam mendukung operasional dan menjaga likuiditas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa semakin besar aset lancar yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas operasionalnya¹⁰¹¹.

Selanjutnya, analisa perhitungan aset lancar PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2021-2025. Persediaan PT Vale Indonesia Tbk cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Pada periode 2022–2023 persediaan PT Vale meningkat seiring kenaikan aktivitas produksi dan permintaan

⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁸ PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, "Annual Report 2025" (Jakarta, 2025).

⁹ PT Vale Indonesia Tbk, "Annual Report 2025" (Jakarta, 2025).

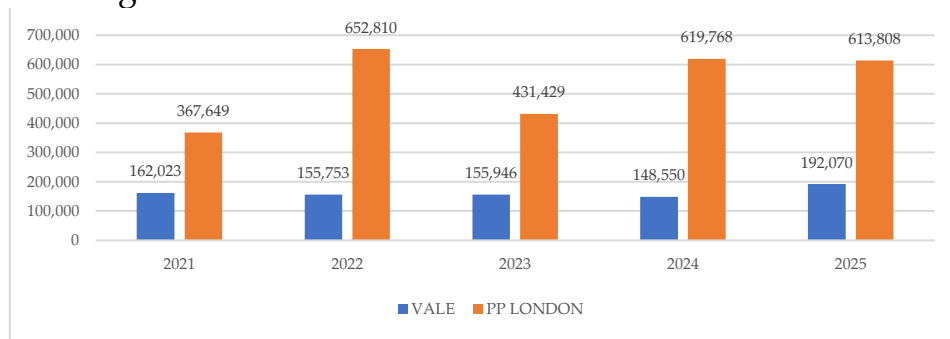
¹⁰ S Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 4th ed. (Yogyakarta: Liberty, 2019).

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2022.

nikel dunia. Namun pada 2024–2025 mulai menurun akibat efisiensi produksi dan penyesuaian permintaan pasar. Persediaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk relatif lebih stabil dibanding PT Vale karena sektor agribisnis memiliki siklus produksi yang lebih teratur. Persediaan LSIP didominasi oleh barang jadi, barang dalam proses, serta bahan pembantu dan suku cadang. Tahun 2025, total persediaan LSIP tercatat sebesar Rp613,8 miliar yang sedikit menurun dibanding 2024 sebesar Rp619,7 miliar. Penurunan ini menunjukkan pengelolaan persediaan yang lebih efisien pada sektor perkebunan. Secara umum, perusahaan tambang seperti PT Vale memiliki tingkat volatilitas persediaan yang lebih tinggi dibanding perusahaan agribisnis karena sangat dipengaruhi kondisi pasar komoditas global.¹²

Grafik 1.2

Perbandingan Persediaan PT Vale dan PT PP London Periode 2021-2025



(Sumber : *Annual Report* PT Vale dan PT PP London Periode 2021-2025)

Berikutnya, berdasarkan diagram perbandingan persediaan antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2021–2025, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam nilai persediaan kedua perusahaan. Secara umum, persediaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk pada seluruh periode penelitian. Kondisi ini mencerminkan karakteristik operasional sektor agribisnis yang cenderung memiliki tingkat persediaan lebih besar karena berkaitan dengan penyimpanan hasil produksi, bahan baku, serta produk dalam proses. Sebaliknya, perusahaan sektor tambang cenderung memiliki proporsi persediaan yang lebih rendah karena aktivitas operasional lebih berfokus pada eksplorasi dan produksi sumber daya alam dibandingkan penyimpanan barang jadi. Menurut Kasmir¹³, persediaan merupakan salah satu komponen aset lancar yang memiliki peranan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan dan menjaga stabilitas aktivitas produksi.

¹² D I Desa, Londi Kecamatan, and Mori Atas, "MANAJEMEN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KELAPA SAWIT PADA PT . SINERGI PERKEBUNAN NUSANTARA" 4, no. 1 (2025): 28–39.

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019).

Pada tahun 2021, nilai persediaan PT Vale Indonesia Tbk tercatat sebesar 162.023, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mencapai 367.649. Perbedaan ini menunjukkan bahwa perusahaan agribisnis memiliki kebutuhan persediaan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan tambang. Tingginya persediaan pada perusahaan agribisnis umumnya dipengaruhi oleh sifat produk yang memerlukan proses penyimpanan dan pengelolaan sebelum dipasarkan. Sementara itu, perusahaan tambang memiliki siklus produksi yang berbeda sehingga kebutuhan persediaan relatif lebih kecil. Menurut Harahap¹⁴, tingginya persediaan dapat menunjukkan kesiapan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar, namun juga harus diimbangi dengan pengelolaan yang efisien agar tidak menimbulkan biaya penyimpanan yang tinggi.

Pada tahun 2022, persediaan PT Vale Indonesia Tbk mengalami sedikit penurunan menjadi 155.753, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk meningkat secara signifikan menjadi 652.810. Kenaikan tersebut mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas operasional maupun produksi pada perusahaan agribisnis. Selain itu, peningkatan persediaan dapat dipengaruhi oleh strategi perusahaan dalam menjaga ketersediaan produk untuk memenuhi permintaan pasar. Menurut Riyanto¹⁵, peningkatan persediaan dapat mencerminkan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas produksi perusahaan, khususnya pada sektor yang memiliki ketergantungan terhadap persediaan barang.

Pada tahun 2023, persediaan PT Vale Indonesia Tbk relatif stabil sebesar 155.946, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami penurunan menjadi 431.429. Penurunan tersebut dapat menunjukkan adanya efisiensi pengelolaan persediaan atau berkurangnya volume produksi dan penjualan pada periode tertentu. Dalam analisis keuangan, perubahan nilai persediaan dapat dipengaruhi oleh kondisi pasar, tingkat permintaan, serta kebijakan operasional perusahaan. Menurut Hery¹⁶, pengelolaan persediaan yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi modal kerja dan mengurangi risiko penumpukan barang.

Pada periode 2024–2025, persediaan PT Vale Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari 148.550 pada tahun 2024 menjadi 192.070 pada tahun 2025. Sementara itu, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tetap menunjukkan nilai persediaan yang tinggi, yakni sebesar 619.768 pada tahun 2024 dan 613.808 pada tahun 2025. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan agribisnis memiliki tingkat persediaan yang lebih besar dan relatif stabil dibandingkan perusahaan tambang. Stabilitas persediaan yang tinggi pada perusahaan agribisnis dapat disebabkan oleh kebutuhan menjaga kontinuitas distribusi dan ketersediaan produk di pasar. Menurut Sudana¹⁷, tingkat

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

¹⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, 4th ed. (Yogyakarta: BPFE, 2010).

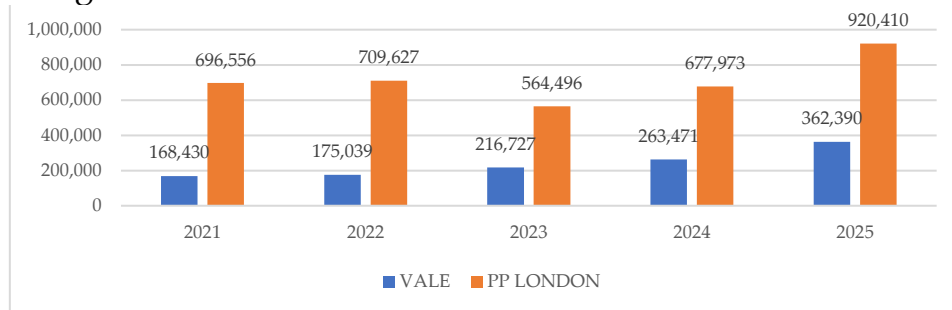
¹⁶ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2020).

¹⁷ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Erlangga, 2019).

persediaan yang stabil dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional dan memenuhi kebutuhan pasar secara berkelanjutan.

Grafik 1.3

Perbandingan Liabilitas Lancar PT Vale dan PT PP London Periode 2021-2025



(Sumber : *Annual Report* PT Vale dan PT PP London Periode 2021-2025)

Selanjutnya, Berdasarkan diagram perbandingan liabilitas lancar antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk periode 2021–2025, terlihat bahwa kedua perusahaan memiliki karakteristik pengelolaan kewajiban jangka pendek yang berbeda. Secara umum, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk menunjukkan nilai liabilitas lancar yang jauh lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk selama periode penelitian. Perbedaan tersebut mencerminkan adanya perbedaan struktur operasional dan kebutuhan modal kerja antara sektor agribisnis dan sektor pertambangan. Dalam teori analisis laporan keuangan, liabilitas lancar merupakan kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Harahap¹⁸, pengelolaan kewajiban jangka pendek yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan memenuhi kewajiban finansial tepat waktu.

Pada tahun 2021, liabilitas lancar PT Vale Indonesia Tbk tercatat sebesar 168.430, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mencapai 696.556. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan agribisnis memiliki tingkat kewajiban jangka pendek yang lebih besar dibandingkan perusahaan tambang. Tingginya liabilitas lancar pada perusahaan agribisnis umumnya dipengaruhi oleh kebutuhan pendanaan operasional, pembelian bahan baku, biaya distribusi, serta aktivitas produksi yang bersifat berkelanjutan. Sebaliknya, perusahaan tambang cenderung memiliki struktur kewajiban yang lebih rendah karena sebagian besar pendanaan operasional berasal dari modal internal dan investasi jangka panjang. Menurut Fahmi¹⁹, tingginya liabilitas lancar tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang buruk, selama perusahaan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tersebut melalui aset lancarnya.

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

¹⁹ Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*.

Pada tahun 2022, liabilitas lancar PT Vale Indonesia Tbk meningkat menjadi 175.039, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan menjadi 709.627. Kenaikan tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas operasional pada kedua perusahaan, khususnya dalam penggunaan pembiayaan jangka pendek untuk mendukung kegiatan usaha. Peningkatan kewajiban lancar dapat disebabkan oleh bertambahnya utang usaha, beban aktual, maupun kewajiban operasional lainnya. Dalam perspektif manajemen keuangan, penggunaan liabilitas lancar secara optimal dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi modal kerja selama masih berada dalam batas kemampuan pembayaran perusahaan. Menurut Prihadi²⁰, perusahaan yang mampu mengelola modal kerja secara efektif akan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

Pada tahun 2023, PT Vale Indonesia Tbk kembali mengalami peningkatan liabilitas lancar menjadi 216.727, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk justru mengalami penurunan menjadi 564.496. Penurunan pada perusahaan agribisnis dapat mengindikasikan adanya efisiensi dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek atau berkurangnya kebutuhan pembiayaan operasional pada periode tersebut. Sementara itu, peningkatan pada PT Vale Indonesia Tbk menunjukkan adanya kenaikan aktivitas operasional maupun kewajiban pembayaran jangka pendek. Menurut Astuti et al.²¹, perubahan liabilitas lancar dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam mengatur sumber pendanaan operasional dan strategi pengelolaan modal kerja. Pengelolaan kewajiban jangka pendek yang efektif sangat penting untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan tetap stabil.

Pada periode 2024–2025, liabilitas lancar PT Vale Indonesia Tbk meningkat cukup signifikan dari 263.471 menjadi 362.390. Di sisi lain, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami peningkatan dari 677.973 pada tahun 2024 menjadi 920.410 pada tahun 2025. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa kedua perusahaan mengalami peningkatan kebutuhan pendanaan jangka pendek untuk mendukung aktivitas operasional dan ekspansi usaha. Namun demikian, nilai liabilitas lancar PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tetap berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor agribisnis memiliki kebutuhan modal kerja yang relatif lebih besar dibandingkan sektor tambang. Menurut Maulamin dan Sartono²², peningkatan liabilitas lancar harus diimbangi dengan peningkatan aset lancar agar perusahaan tetap mampu mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat dan menghindari risiko kesulitan keuangan jangka pendek.

²⁰ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

²¹ Astuti et al., *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

²² Taufan Maulamin and Sartono, *Analisa Laporan Keuangan* (Jawa Barat: Faqih Publishing, 2021).

Penelitian terdahulu (Research gap) menunjukkan bahwa rasio lancar (current ratio/CR) dan rasio cepat (quick ratio/QR) telah banyak digunakan untuk mengevaluasi likuiditas, tetapi fokus, objek, dan desain analisisnya masih berbeda dengan penelitian yang diusulkan. Pertama, Pangestuti, Pridarsanti, dan Robiyanto²³ pada *International Journal of Business and Society* menemukan bahwa current ratio dan quick ratio berhubungan positif dan signifikan dengan ROA pada perusahaan manufaktur Indonesia; penelitian tersebut menggunakan 61 perusahaan dan berorientasi pada hubungan likuiditas–profitabilitas, bukan perbandingan langsung antarsektor. Kedua, Sutrisna, Djatnika, dan Setiawan²⁴ meneliti perusahaan yang masuk Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017–2022 dengan CR, QR, cash ratio, dan working capital to total assets, tetapi fokusnya adalah pengaruh rasio likuiditas terhadap ROA, sehingga belum menguji perbedaan likuiditas dua emiten dari karakteristik industri yang berbeda. Ketiga, Anan²⁵ menganalisis CR, QR, dan cash ratio pada 15 perusahaan sektor pertanian periode 2017–2022 dalam kaitannya dengan ROA, sedangkan Ferdiansyah, Iqbal, dan Saputra²⁶ secara lebih spesifik menganalisis perusahaan perkebunan kelapa sawit periode 2020–2023 dan memasukkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai salah satu dari empat sampel; keduanya belum membandingkan perusahaan agribisnis dengan perusahaan pertambangan dalam kerangka JII dan periode 2021–2025. Keempat, Fawaid et al.²⁷ telah menggunakan pendekatan komparatif CR, QR, dan cash ratio untuk dua perusahaan pada periode 2021–2025, tetapi objeknya adalah subsektor energi terbarukan, yaitu PT Pertamina Geothermal Energy Tbk dan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk, sehingga belum menjawab perbedaan likuiditas antara perusahaan pertambangan dan agribisnis yang sama-sama dipilih dalam konteks indeks saham syariah. Sehingga, masih terdapat celah penelitian berupa keterbatasan studi komparatif lintas sektor yang secara khusus mempertemukan PT Vale Indonesia Tbk sebagai representasi sektor pertambangan dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

²³ Irene Rini Demi Pangestuti, Komang Yuli Pridarsanti, and Robiyanto Robiyanto, "Location, Working Capital, Corporate Governance, and Profitability: The Case of Indonesian Manufacturing Firms," *International Journal of Business and Society* 22, no. 2 (2021): 881–900, <https://doi.org/10.33736/ijbs.3765.2021>.

²⁴ Salsabila Eka Sutrisna, Djoni Djatnika, and Setiawan, "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2022," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 3 (2023): 625–39, <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5496>.

²⁵ Malesa Anan, "Analisis Cash Ratio, Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset," *Jurnal Warta Dharmawangsa* 17, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3805>.

²⁶ M Deni Ferdiansyah, Johandri Iqbal, and Ferdyan Wana Saputra, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023," *Journal of Applied Accounting and Business* 7, no. 1 (2025): 174–80, <https://doi.org/10.37338/jaab.v7i1.443>.

²⁷ Achmad Fawaid et al., "Comparative Analysis of Liquidity Ratios in the Renewable Energy Subsector," *Relasi: Jurnal Ekonomi* 22, no. 1 (2026): 158–67, <https://doi.org/10.31967/relasi.v22i1.1941>.

sebagai representasi sektor agribisnis, dengan indikator CR dan QR selama lima tahun 2021–2025 serta konteks perusahaan yang terdaftar dalam JII.

Kebaruan penelitian (Novelty) ini terletak pada desain komparatif lintas sektor dan lintas karakteristik bisnis dengan membandingkan secara langsung rasio lancar dan rasio cepat PT Vale Indonesia Tbk dengan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2021–2025. Penelitian tidak sekadar mendeskripsikan perkembangan rasio masing-masing perusahaan, tetapi menguji apakah terdapat perbedaan tingkat likuiditas yang signifikan antara perusahaan pertambangan dan agribisnis dengan menggunakan indikator yang sama, periode pengamatan yang sama, serta basis laporan keuangan yang dapat diperbandingkan. Posisi penelitian menjadi semakin spesifik karena penelitian terdahulu mengenai JII menggunakan banyak perusahaan dan berorientasi pada pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian mengenai perkebunan telah memasukkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk tetapi belum memperbandingkannya secara langsung dengan PT Vale Indonesia Tbk. Selain itu, penelitian Jalaludin dan rekan-rekan²⁸ menunjukkan penggunaan analisis rasio sebagai instrumen untuk mengevaluasi kinerja keuangan, misalnya penelitian tentang rasio profitabilitas Bank Syariah Mandiri dan penelitian kinerja keuangan BPRS²⁹, sehingga penelitian yang diusulkan memperluas tradisi analisis rasio tersebut ke perbandingan likuiditas emiten sektor riil dalam ekosistem pasar modal syariah. Secara metodologis, novelty dapat diperkuat dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif dan uji beda sehingga penelitian menghasilkan bukti empiris mengenai apakah perbedaan karakteristik modal kerja, persediaan, siklus operasi, dan struktur kewajiban jangka pendek antarsektor tercermin pada CR dan QR selama 2021–2025.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan rasio lancar dan rasio cepat antara PT Vale Indonesia Tbk sebagai perusahaan sektor pertambangan dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai perusahaan sektor agribisnis yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan tingkat likuiditas berdasarkan karakteristik sektor industri serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, akademisi, dan pihak terkait dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan.

²⁸ Jalaludin, Diana Novita, and Moch. Cayho Sucipto, "Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 2 (2022): 125–45, <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>.

²⁹ Devi Silfia et al., "Analisis ROA, ROE Dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Pada Periode Maret 2019-Juni 2020. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*," *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 2 (2022): 2018–2235.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar utang lancarnya tanpa mengganggu aktivitas operasional. Oleh karena itu, rasio likuiditas sering dijadikan indikator awal dalam menilai kesehatan keuangan Perusahaan³⁰.

Likuiditas memiliki peran strategis karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditor, pemasok, maupun pihak lainnya. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan³¹.

Dalam perspektif syariah, rasio likuiditas merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعُمُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji! Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki (Q.S Al-Maidah:1)³².

B. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total aset lancar terhadap total kewajiban lancar. Nilai Rasio Lancar yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka

³⁰ Edo Mardiansyah et al., “Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek,” *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.397>.

³¹ Irsan Herlandi Putra and Risha Rizyawati, “Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio Dan Quick Ratio) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2023,” *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 6, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i2.13439>.

³² Cordova, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: CV. Syamil Al-Quran, 2012).

pendek, meskipun rasio yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang kurang produktif ³³.

Secara matematis, rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Nilai rasio lancar menunjukkan seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk menjamin setiap satu satuan liabilitas lancar. Semakin besar nilai rasio secara umum menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun demikian, interpretasi terhadap rasio tidak dapat hanya didasarkan pada tinggi rendahnya angka, karena efektivitas likuiditas juga dipengaruhi oleh kualitas aset lancar, komposisi modal kerja, serta karakteristik industri perusahaan ³⁴.

Penggunaan rasio lancar dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan kedua perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan mempertimbangkan keseluruhan aset lancarnya. Dengan membandingkan nilai rasio PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, dapat diketahui apakah karakteristik sektor pertambangan dan agribisnis menghasilkan tingkat likuiditas yang berbeda.

C. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan indikator likuiditas yang memberikan penilaian lebih konservatif dibandingkan rasio lancar. Perbedaan utama kedua rasio tersebut terletak pada perlakuan terhadap persediaan. Dalam rasio cepat, persediaan tidak diperhitungkan sebagai sumber utama untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena tingkat konversinya menjadi kas relatif membutuhkan proses dibandingkan aset lancar lainnya ³⁵.

Secara matematis, rasio cepat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dengan mengeluarkan persediaan dari komponen aset lancar, *Quick Ratio* memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang relatif lebih mudah dikonversikan menjadi kas. ³⁶ menggunakan rasio cepat sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 2022.

³⁴ Dava Wahyu Wahono, "Evaluasi Current Ratio Sebagai Indikator Likuiditas Dalam Laporan Keuangan 2020–2024 Pada Bank BCA Syariah," *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2025.

³⁵ Ardela Vania Carissa et al., "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) PT Unilever Indonesia Tbk," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 51144–52.

³⁶ Mardiansyah et al., "Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek."

menunjukkan bahwa perubahan rasio tersebut dapat memberikan informasi mengenai kondisi likuiditas perusahaan.

Penggunaan rasio cepat menjadi relevan dalam penelitian ini karena karakteristik persediaan pada perusahaan pertambangan dan agribisnis dapat berbeda. Perbedaan tersebut berpotensi memengaruhi selisih antara rasio lancar dan rasio cepat. Oleh karena itu, pengujian kedua rasio secara bersamaan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perbedaan likuiditas kedua sektor yang diteliti.

D.Karakteristik Sektor Tambang

Sektor pertambangan memiliki karakteristik kegiatan usaha yang berbeda dengan sektor berbasis perkebunan atau agribisnis. Kegiatan pertambangan berkaitan dengan proses eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan penjualan komoditas mineral sehingga membutuhkan investasi dan pengeluaran operasional yang besar. Selain itu, kinerja perusahaan pertambangan dapat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas dan kondisi pasar global ³⁷.

PT Vale Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan mineral, khususnya nikel. Informasi perusahaan menunjukkan bahwa PT Vale Indonesia Tbk merupakan perusahaan pertambangan nikel yang telah beroperasi di Indonesia selama lebih dari lima dekade. Laporan tahunan perusahaan juga menunjukkan bahwa aktivitas bisnisnya berada dalam lingkungan industri nikel yang menghadapi dinamika pasar global ³⁸.

Karakteristik tersebut menjadi relevan dalam analisis likuiditas karena perubahan aktivitas produksi, harga komoditas, kebutuhan modal kerja, serta arus kas dapat memengaruhi jumlah aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan. Dengan demikian, tingkat rasio lancar dan rasio cepat perusahaan pertambangan dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi operasional dan ekonomi yang dihadapi ³⁹.

F. Karakteristik Sektor Agribisnis

Sektor agribisnis memiliki karakteristik usaha yang berkaitan dengan kegiatan pertanian, perkebunan, pengolahan hasil pertanian, serta pemasaran komoditas. Karakteristik kegiatan produksi pada sektor ini berkaitan dengan siklus biologis tanaman, musim, volume produksi, harga komoditas, serta pengelolaan persediaan.

³⁷ Anna, "Mengenal Perusahaan Tambang," *Galang Tanjung*, no. 2504 (2011): 1–9.

³⁸ Zein Ghazali, "Analisis Rasio Profitabilitas Pt Vale Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi Dan Sistem Informasi* 13, no. 1 (2024): 45–55, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14062648>.

³⁹ Ratri Widiastuti Ratri Widiastuti et al., "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk Dengan PT. Ifishdeco Tbk Dilihat Dari Rasio Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 1 (2024): 538–51, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1966>.

Kondisi tersebut dapat membentuk struktur aset lancar dan kebutuhan modal kerja yang berbeda dibandingkan perusahaan pertambangan ⁴⁰.

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agribisnis dan perkebunan. Karakteristik kegiatan usaha tersebut menjadikan pengelolaan persediaan, produksi, dan modal kerja sebagai bagian penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Perbedaan karakteristik kegiatan usaha tersebut menjadi dasar teoritis untuk membandingkan kondisi likuiditas PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dengan PT Vale Indonesia Tbk ⁴¹.

Perbedaan karakteristik kedua sektor tersebut memberikan alasan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan keuangan internal, tetapi juga berkaitan dengan karakteristik kegiatan usaha. Oleh karena itu, studi komparatif lintas sektor dapat memberikan informasi mengenai apakah perbedaan karakteristik industri tercermin dalam indikator likuiditas perusahaan.

G. Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan salah satu indeks saham syariah yang digunakan dalam pasar modal Indonesia. JII menjadi salah satu acuan bagi investor yang memiliki preferensi terhadap investasi berbasis prinsip syariah. Konstituen indeks saham syariah ditentukan berdasarkan proses seleksi dan evaluasi yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta kriteria yang ditetapkan oleh penyelenggara indeks ⁴².

Keterlibatan perusahaan dalam indeks saham syariah tidak berarti bahwa perusahaan memiliki karakteristik operasional dan kondisi keuangan yang sama. Perusahaan yang berada dalam lingkungan indeks yang sama tetap dapat memiliki struktur aset, kebutuhan modal kerja, siklus operasi, serta tingkat likuiditas yang berbeda. Oleh sebab itu, JII dalam penelitian ini digunakan sebagai konteks pemilihan objek, sedangkan perbedaan sektor industri menjadi dasar utama dalam analisis komparatif ⁴³.

⁴⁰ B Krisnamurthi, "Seni Memahami Agribisnis: Pengertian Agribisnis," *Sistem Memahami Agribisnis: Pengertian Agribisnis*, 2020.

⁴¹ PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, "Corporate Profile and Sustainability Commitment," 2026.

⁴² Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "BAB IV GAMBARAN UMUM 4.1. Jakarta Islamic Index (JII" 2 (2024): 306–12.

⁴³ Renny Wulandari et al., "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Status Indeks Saham Syariah Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Dari Jakarta Islamic Index," *Tangible Journal* 10, no. 1 (2025): 225–42, <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.620>.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Statistik

1. Uji Deskripsi

Dalam penelitian ini meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*) pada masing-masing variabel penelitian, yaitu rasio lancar dan rasio cepat PT Vale Indonesia Tbk, dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2021-2025, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Deskripsif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
lancar_vale	20	207,00	575,00	455,0000	104,95713
lancar_pp	20	417,00	1050,00	748,5000	202,32608
cepat_vale	20	154,00	496,00	376,1000	92,09886
cepat_pp	20	378,00	964,00	672,7000	194,76628
Valid N (listwise)	20				

(Sumber : Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2026)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 3.1, seluruh variabel memiliki 20 observasi (N=20) dan tidak terdapat data yang hilang. Rasio lancar PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai minimum 207,00, maksimum 575,00, rata-rata 455,00, dan standar deviasi 104,96. Sementara itu, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai minimum 417,00, maksimum 1.050,00, rata-rata 748,50, dan standar deviasi 202,33. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rasio lancar PT PP London Sumatra Indonesia Tbk lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk.

Pada rasio cepat, PT Vale Indonesia Tbk memiliki nilai minimum 154,00, maksimum 496,00, rata-rata 376,10, dan standar deviasi 92,10. Adapun PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki nilai minimum 378,00, maksimum 964,00, rata-rata 672,70, dan standar deviasi 194,77. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata rasio cepat PT PP London Sumatra Indonesia Tbk juga lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata rasio lancar dan rasio cepat yang lebih tinggi selama periode 2021–2025. Dengan demikian, secara deskriptif tingkat likuiditas PT PP London Sumatra Indonesia Tbk cenderung lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk.

2. Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk rasio lancar dan rasio cepat pada PT. Vale Indonesia Tbk dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lancar_Vale	,245	20	,003	,876	20	,015
Lancar_PP	,134	20	,200*	,941	20	,252
Cepat_Vale	,252	20	,002	,901	20	,044
Cepat_PP	,152	20	,200*	,924	20	,116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3.2, nilai signifikansi *Shapiro–Wilk* rasio lancar PT Vale Indonesia Tbk sebesar 0,015 dan rasio cepat sebesar 0,044, keduanya lebih kecil dari 0,05, sehingga data tidak berdistribusi normal. Sementara itu, rasio lancar dan rasio cepat PT PP London Sumatra Indonesia Tbk masing-masing memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,252 dan 0,116, yang lebih besar dari 0,05, sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal.

Dengan demikian, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebagian data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan dalam menentukan teknik analisis statistik yang digunakan pada tahap pengujian selanjutnya.

3. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas rasio lancar dan rasio cepat pada PT. Vale Indonesia Tbk dan PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Rasio_Lancar	11,254	1	38	,002
Rasio_Cepat	14,787	1	38	,000

(Sumber: Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2026)

Berdasarkan hasil *Test of Homogeneity of Variances* pada Tabel 3.3, variabel rasio lancar memperoleh nilai *Levene Statistic* sebesar 11,254 dengan signifikansi 0,002, sedangkan rasio cepat memperoleh nilai sebesar 14,787 dengan signifikansi 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga varians rasio lancar dan rasio cepat antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dinyatakan tidak homogen.

Meskipun demikian, pemilihan uji *Mann-Whitney U* dalam penelitian ini terutama didasarkan pada hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* yang menunjukkan bahwa sebagian data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pendekatan nonparametrik untuk mengetahui perbedaan rasio likuiditas antara kedua perusahaan.

4. Uji *Mann-Whitney*

Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini merupakan salah satu teknik statistik non parametrik yang digunakan sebagai alternatif dari uji T dua sampel independen, terutama ketika asumsi normalitas dan homogenitas varians tidak terpenuhi. Adapun hasil uji *Mann-Whitney* dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Test Statistics Mann-Whitney

Test Statistics^a

	Rasio_lancar	Rasio_cepat
Mann-Whitney U	45,000	30,000
Wilcoxon W	255,000	240,000
Z	-4,193	-4,600
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b	,000 ^b

a. Grouping Variable: Sektor_perusahaan

b. Not corrected for ties.

(Sumber: Data hasil olahan SPSS 24 tahun 2026)

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* pada Tabel 3.4, rasio lancar memperoleh nilai *Mann-Whitney U* sebesar 45,000 dengan nilai Z sebesar -4,193 dan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio lancar antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama periode 2021–2025.

Pada rasio cepat, diperoleh nilai *Mann-Whitney U* sebesar 30,000, Z sebesar -4,600, dan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio cepat antara kedua perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat memiliki perbedaan yang signifikan antara PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata kedua rasio PT PP London Sumatra Indonesia Tbk lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan agribisnis

dalam penelitian ini cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan pertambangan selama periode 2021–2025.

B. Pembahasan Penelitian

1. Perbedaan rasio lancar PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata rasio lancar PT Vale Indonesia Tbk sebesar 4,55, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 7,49 selama periode triwulanan 2021–2025. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya.

Hasil uji *Mann–Whitney U* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio lancar kedua perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat likuiditas antara perusahaan sektor pertambangan dan agribisnis tidak hanya terlihat secara deskriptif, tetapi juga terbukti secara statistik.

Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik kegiatan usaha masing-masing sektor. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai perusahaan agribisnis memiliki kegiatan operasional yang berkaitan dengan produksi perkebunan dan pengelolaan komoditas, sedangkan PT Vale Indonesia Tbk bergerak dalam industri pertambangan yang memiliki kebutuhan investasi dan operasional yang relatif besar serta dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi struktur aset lancar, liabilitas lancar, dan pengelolaan modal kerja perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sektor industri dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perbedaan tingkat rasio lancar antara kedua perusahaan.

2. Perbedaan rasio cepat PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

Berdasarkan statistik deskriptif, rata-rata rasio cepat PT Vale Indonesia Tbk sebesar 3,76, sedangkan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebesar 6,73. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar di luar persediaan.

Hasil uji *Mann–Whitney U* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio cepat antara kedua perusahaan selama periode 2021–2025. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan aset yang lebih

likuid berbeda secara nyata antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor agribisnis.

Perbedaan tersebut berkaitan dengan karakteristik kegiatan usaha dan pengelolaan modal kerja masing-masing perusahaan. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai perusahaan agribisnis memiliki pola operasional yang relatif berkesinambungan, sehingga dapat mendukung pengelolaan aset lancar dan arus kas operasional. Sementara itu, PT Vale Indonesia Tbk sebagai perusahaan pertambangan memiliki kebutuhan operasional dan investasi yang besar serta menghadapi dinamika harga komoditas, yang dapat memengaruhi komposisi aset lancarnya.

Secara keseluruhan, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata rasio cepat yang lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk dan perbedaan tersebut terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa terdapat perbedaan rasio cepat antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor agribisnis yang menjadi objek penelitian selama periode 2021–2025.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio lancar dan rasio cepat antara PT Vale Indonesia Tbk sebagai perusahaan sektor pertambangan dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai perusahaan sektor agribisnis selama periode triwulanan 2021–2025. Uji Mann–Whitney U menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada kedua variabel ($<0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan tingkat likuiditas antara kedua perusahaan dapat diterima. Secara deskriptif, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata rasio lancar sebesar 7,49 dan rasio cepat sebesar 6,73, lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk yang masing-masing sebesar 4,55 dan 3,76.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ⁴⁴ yang menempatkan rasio lancar dan rasio cepat sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil penelitian ini juga mendukung ⁴⁵ yang menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan pertambangan berkaitan dengan karakteristik operasional dan kebutuhan investasi yang relatif besar.

⁴⁴ Indah Dewi Mulyani, Dewi Ningsih, and Azizah Indriyani, "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Economic and Management (JECMA)* 2, no. 2 (2020): 78–85, <https://doi.org/10.46772/jecma.v1i01.228>.

⁴⁵ Arianto Taliding et al., "Profitability and Liquidity Analysis of Capital Structure in Mining Companies," *International Journal of Health Economics and Social Sciences* 5, no. 2 (2023): 87–91, <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3390>.

Selanjutnya, ⁴⁶ menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja, kas, piutang, dan kewajiban lancar dalam menentukan kondisi likuiditas perusahaan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa perbedaan kondisi dan pengelolaan aset lancar dapat tercermin dalam perbedaan rasio likuiditas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan ⁴⁷ yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas merupakan salah satu indikator dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa rasio lancar dan rasio cepat dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kondisi likuiditas antarperusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan sebagian penelitian terdahulu terletak pada fokus analisis. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding lebih banyak mengkaji rasio likuiditas dalam kaitannya dengan kinerja keuangan, financial distress, maupun variabel keuangan lainnya dalam sektor tertentu. Sementara itu, penelitian ini secara khusus membandingkan tingkat likuiditas perusahaan dari dua sektor industri yang berbeda, yaitu pertambangan dan agribisnis, dengan objek yang sama-sama memenuhi kriteria penelitian terkait *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada PT Vale Indonesia Tbk, baik berdasarkan rasio lancar maupun rasio cepat. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan perbedaan karakteristik operasi, struktur aset lancar, kebutuhan modal kerja, serta pola pengelolaan kewajiban jangka pendek masing-masing perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat perbedaan tingkat likuiditas antara perusahaan sektor pertambangan dan sektor agribisnis yang menjadi objek penelitian selama periode 2021–2025.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan rasio likuiditas PT Vale Indonesia Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama periode triwulanan 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*) antara kedua perusahaan. Hasil uji *Mann–Whitney U* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada kedua

⁴⁶ Arifuddin et al., “How Liquidity, Profitability, and Leverage Ratios Influence Financial Distress: A Study on Indonesian Mining Firms,” *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i3.27470>.

⁴⁷ Muhamad Jorgi Rahmat Andri Sumarlin and Miranda Hotmadia Tanjung, “Financial Ratios and Corporate Performance: The Interaction of Liquidity, Solvency, and Profitability in Indonesian Mining Companies,” *Journal Research of Social Science, Economics, and Management* 5, no. 2 (2025): 3421–32, <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i2.1075>.

variabel, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya perbedaan tingkat likuiditas dapat diterima.

Secara deskriptif, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk memiliki rata-rata rasio lancar sebesar 7,49 dan rasio cepat sebesar 6,73, sedangkan PT Vale Indonesia Tbk masing-masing sebesar 4,55 dan 3,76. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT PP London Sumatra Indonesia Tbk selama periode penelitian cenderung lebih tinggi dibandingkan PT Vale Indonesia Tbk. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik operasional, struktur aset lancar, kebutuhan modal kerja, serta pola pengelolaan kewajiban jangka pendek masing-masing perusahaan.

Sehingga, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kedua perusahaan memiliki karakteristik sebagai perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian terkait JII, tingkat likuiditas yang dimiliki tidak menunjukkan kondisi yang sama. Temuan ini memberikan gambaran bahwa analisis rasio lancar dan rasio cepat dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berdasarkan karakteristik sektor industrinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anan, Malesa. "Analisis Cash Ratio, Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset." *Jurnal Warta Dharmawangsa* 17, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i4.3805>.
- Anna. "Mengenal Perusahaan Tambang." *Galang Tanjung*, no. 2504 (2011): 1–9.
- Arifuddin, Erwin Hadisantoso, Ika Maya Sari, and Annisa Fitrah Yulianti. "How Liquidity, Profitability, and Leverage Ratios Influence Financial Distress: A Study on Indonesian Mining Firms." *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i3.27470>.
- Astuti, Lenny Dermawan Sembiring, Supitriyani, Khairul Azwar, and Elly Susanti. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Carissa, Ardela Vania, Dinda Julianti, Nabila Cahya Maharani, and Tri Wulandari. "Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) PT Unilever Indonesia Tbk." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 51144–52.
- Cordova. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: CV. Syamil Al-Quran, 2012.
- Desa, D I, Londi Kecamatan, and Mori Atas. "MANAJEMEN PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KELAPA SAWIT PADA PT . SINERGI PERKEBUNAN NUSANTARA" 4, no. 1 (2025): 28–39.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Fawaid, Achmad, Siti Nur Azizatul Luthfiyah, Slamet Wijiono, Muhammad Rizky Prima Sakti, and Mohd Shahid Mohd Noh. "Comparative Analysis of Liquidity

- Ratios in the Renewable Energy Subsector." *Relasi: Jurnal Ekonomi* 22, no. 1 (2026): 158–67. <https://doi.org/10.31967/relasi.v22i1.1941>.
- Ferdiansyah, M Deni, Johandri Iqbal, and Ferdyan Wana Saputra. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023." *Journal of Applied Accounting and Business* 7, no. 1 (2025): 174–80. <https://doi.org/10.37338/jaab.v7i1.443>.
- Ghozali, Zein. "Analisis Rasio Profitabilitas Pt Vale Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi Dan Sistem Informasi* 13, no. 1 (2024): 45–55. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14062648>.
- Haqiqi, Aizzat, and Saqofa Nabilah Aini. "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di BEI Pasca Pandemi (2022-2024) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA), Indonesia Aspek , Seperti Kemampuan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek (Lik," 2025, 111–24.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- — —. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Harrisons & Crosfield Plc. "PT PP LONDON SUMATRA INDONESIA TBK," 2020.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo, 2021.
- — —. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2020.
- Jalaludin, Diana Novita, and Moch. Cayho Sucipto. "Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 2 (2022): 125–45. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- — —. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019.
- — —. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi. Jakarta: Rajawali Pers, 2022.
- Krisnamurthi, B. "Seni Memahami Agribisnis: Pengertian Agribisnis." *Sistem Memahami Agribisnis: Pengertian Agribisnis*, 2020.
- Mardiansyah, Edo, Nyedia Oktaviani, Sherin Anjeli, and Helmi Herawati. "Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.397>.
- Maulamin, Taufan, and Sartono. *Analisa Laporan Keuangan*. Jawa Barat: Faqih Publishing, 2021.

- Mulyani, Indah Dewi, Dewi Ningsih, and Azizah Indriyani. "Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Journal of Economic and Management (JECMA)* 2, no. 2 (2020): 78–85. <https://doi.org/10.46772/jecma.v1i01.228>.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. 4th ed. Yogyakarta: Liberty, 2019.
- Pangestuti, Irene Rini Demi, Komang Yuli Pridarsanti, and Robiyanto Robiyanto. "Location, Working Capital, Corporate Governance, and Profitability: The Case of Indonesian Manufacturing Firms." *International Journal of Business and Society* 22, no. 2 (2021): 881–900. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3765.2021>.
- Prihadi, Toto. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. "Annual Report 2025." Jakarta, 2025.
- — —. "Corporate Profile and Sustainability Commitment," 2026.
- PT Vale Indonesia Tbk. "Annual Report 2025." Jakarta, 2025.
- Putra, Irsan Herlandi, and Risha Rizyawati. "Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio Dan Quick Ratio) Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2013-2023." *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi* 6, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v6i2.13439>.
- Ratri Widiastuti, Ratri Widiastuti, Septriana Tari P Septriana Tari P, Teguh Santoso Teguh Santoso, and Sri Hermuningsih Sri Hermuningsih. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Vale Indonesia Tbk Dengan PT. Ifishdeco Tbk Dilihat Dari Rasio Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 10, no. 1 (2024): 538–51. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1966>.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. "BAB IV GAMBARAN UMUM 4.1. Jakarta Islamic Index (JII" 2 (2024): 306–12.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE, 2010.
- Silfia, Devi, Jalaludin Jalaludin, Wenny Marlina, and Agung Tripramudi. "Analisis ROA, ROE Dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Pada Periode Maret 2019-Juni 2020. EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan." *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 6, no. 2 (2022): 2018–2235.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2019.
- Sumarlin, Muhamad Jorgi Rahmat Andri, and Miranda Hotmadia Tanjung. "Financial Ratios and Corporate Performance: The Interaction of Liquidity,

- Solvency, and Profitability in Indonesian Mining Companies." *Journal Research of Social Science, Economics, and Management* 5, no. 2 (2025): 3421–32. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i2.1075>.
- Sutrisna, Salsabila Eka, Djoni Djatnika, and Setiawan. "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2022." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 3 (2023): 625–39. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i3.5496>.
- Taliding, Arianto, Monalisa, Meldilianus N J Lenas, Fausiah, and Aminah. "Profitability and Liquidity Analysis of Capital Structure in Mining Companies." *International Journal of Health Economics and Social Sciences* 5, no. 2 (2023): 87–91. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3390>.
- Tbk, PT Vale Indonesia. "Sekilas Tentang PT Vale Indonesia Tbk," n.d.
- Wahono, Dava Wahyu. "Evaluasi Current Ratio Sebagai Indikator Likuiditas Dalam Laporan Keuangan 2020--2024 Pada Bank BCA Syariah." *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2025.
- Wulandari, Renny, Alfa Rahmiati, Risal Risal, and Endang Kristiawati. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Status Indeks Saham Syariah Terhadap Nilai Perusahaan: Bukti Dari Jakarta Islamic Index." *Tangible Journal* 10, no. 1 (2025): 225–42. <https://doi.org/10.53654/tangible.v10i1.620>.